

BAB 1-5 bidayu.docx

by CekPlagiasi Turnitin24Jam

Submission date: 15-Dec-2023 06:04PM (UTC+1100)

Submission ID: 2048702259

File name: BAB_1-5_bidayu.docx (1.37M)

Word count: 6728

Character count: 43555

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.565 km, serta dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang dipakai untuk kepulauan Indonesia disebut Nusantara, Indonesia memiliki keindahan alam yang menakjubkan, keanekaragaman Flora dan fauna, keanekaragaman suku, ras, agama, dan budaya dengan berbagai kearifan lokal yang memiliki keunikan tersendiri di daerah yang tentunya akan mendapatkan potensi destinasi wisata yang luar biasa jika dimanfaatkan dengan baik. Pengembangan pariwisata masuk ke dalam salah satu program prioritas nasional yang tercantum didalam rancana pemerintah (RKP) tahun 2019, ini menandakan bahwa pemerintah sangat serius dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata yang ada di indonesia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Hal ini juga dikatakan oleh Haryadi Sukmandani sebagai ketua umum (PHRI) Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia, sektor pariwisata di Indonesia sangat menjanjikan, sektor Pariwisata menjadi penyumbang PDB devisa lapangan kerja yang sangat besar, mudah dan cepat untuk didapatkan.

Pariwisata di era sekarang tidak hanya dimaknai sekedar jalan-jalan tetapi lebih dari itu, pariwisata dalam suatu negara dapat mengembangkan usaha, serta akan mendorong perkembangan ekonomi. Pariwisata berfungsi sebagai

¹ mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga yang saling terkait. Seperti yang ada di Indonesia pariwisata adalah salah satu yang paling diandalkan yang sangat signifikan setelah gas dan minyak dan merupakan penyumbang salah satu devisa terbesar. Sehingga diperlukan ¹ sebuah pengelolaan yang efektif dalam meningkatkan daya tarik bagi suatu daerah untuk para wisatawan. ⁷² Salah satu industri wisata yang terus berkembang adalah wisata pantai, yang merupakan ¹ salah satu jenis wisata yang banyak dikembangkan untuk mendorong ekonomi suatu daerah, sering berjalannya perkembangan teknologi, akses jalan dan transportasi dapat memberikan peluang dalam pengembangan objek wisata. Untuk menjadikan suatu objek wisata dapat diminati dan dikunjungi oleh wisatawan, maka dibutuhkan proses pengelolaan yang baik ⁵⁹ serta kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola agar mendapatkan hasil yang maksimal. ³² Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan objek wisata yang dilakukan untuk membuat suatu objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan, tujuan dari pengelolaan objek wisata adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah sekaligus berfungsi sebagai pertumbuhan ekonomi.

¹³ Salah satu daerah dengan potensi pariwisata di Indonesia yaitu adalah ⁶⁷ kota Batam yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau Batam sendiri memiliki potensi yang sangat luas untuk keberlangsungan pembiayaan pengembangan pariwisata, karena memiliki alam yang sangat indah untuk dikembangkan menjadi tempat wisata dan dapat dikenal oleh wisatawan lain. ⁴⁷ Menurut Dinas Kependudukan dan catatan sipil Kota Batam, Kota Batam memiliki 12

Kebangsaan	Jumlah Kunjungan					Total Perubahan (%)			
	Juli 2021	Juni 2022	Juli 2022	Jan-Jul 2021	Jan-Jul 2022	Juli 2022 ¹ terhadap Jun 2022	Juli 2022 ¹ terhadap Juli 2021	Jan-Jul 2022 ¹ terhadap Jan-Jul 2021 ¹	Peran terhadap total Jan-Jul 2022 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Singapura	22	22.587	31.175	212	66.951	38,02	141.604,55	31.480,66	54,31
Malaysia	4	4.731	7.426	95	15.885	56,96	185.550,00	16.621,05	12,88
India	0	2.210	3.629	15	7.946	64,21	100,00	52.873,33	6,45
China	3	752	1.050	16	2.385	39,63	34.900,00	14.806,25	1,93
Philipina	1	931	959	14	1.890	3,01	95.800,00	13.400,00	1,53
Australia	3	371	499	20	1.208	34,50	16.533,33	5.940,00	0,98
Amerika Serikat	0	339	530	5	1.178	56,34	100,00	23.460,00	0,96
Inggris	2	373	479	16	1.140	28,42	23.850,00	7.025,00	0,92
Jepang	0	238	451	2	838	89,50	100,00	41.800,00	0,68
Jerman	0	110	201	2	442	82,73	100,00	22.000,00	0,36
Lainnya	126	7.029	10.740	1.240	23.421	52,80	8.423,81	1.788,79	19,00
Total	161	39.671	57.139	1.637	123.284	44,03	35.390,06	7.431,09	100,00

Gambar 1. 1 Daftar Wisatawan

kecamatan dari 64 kelurahan dari total 70 kecamatan , 141 Kelurahan dan 275 desa di seluruh Kepulauan Riau dari 12 Kecamatan yang ada di Batam. Batam merupakan kota industry dan kota yang ramai akan kedatangan parawisatawan dikarenakan berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu singapura dan malaysia. Jumlah wisatawan yang datang ke Batam menurut data (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022) Badan pusat statistik wisatawan yang berkunjung ke Batam bulan juli 2022 tercatat sebanyak 57.139 atau mengalami kenaikan sebesar 44,03 persen dibandingkan kunjungan wisatawan selama juni 2022 yang mencapai sebanyak 39.671 kunjungan. jika dibandingkan juli 2021 jumlah kunjungan wisawan kekota Batam yaitu 35.390,06 persen.

Salah satu daerah yang ada di Batam yaitu kecamatan Sekupang adalah daerah yang memiliki banyak sekali objek wisata seperti wisata alam yang tentunya sampai saat ini sebagian dari objek wisata belum semuanya dikelola

dengan baik, kecamatan Sekupang yang memiliki kekayaan alam dan sudah ada beberapa objek wisata yang di kembangkan oleh pemerintah setempat dan juga masyarakat sekitar dengan fasilitas yang mulai meningkat dengan jalan yang baik untuk menuju objek wisata, lokasi parkir, masyarakat yang membuka lahan untuk kemping, dan toilet. Tetapi untuk itu masi ada yang harus di kembangkan seperti toilet yang kurang layak pakai, tempat sampah yang terbatas, dan akses menuju objek wisata gelap dan hal ini terjadi disebabkan belum adanya dana untuk mengembangkan fasilitas tersebut.

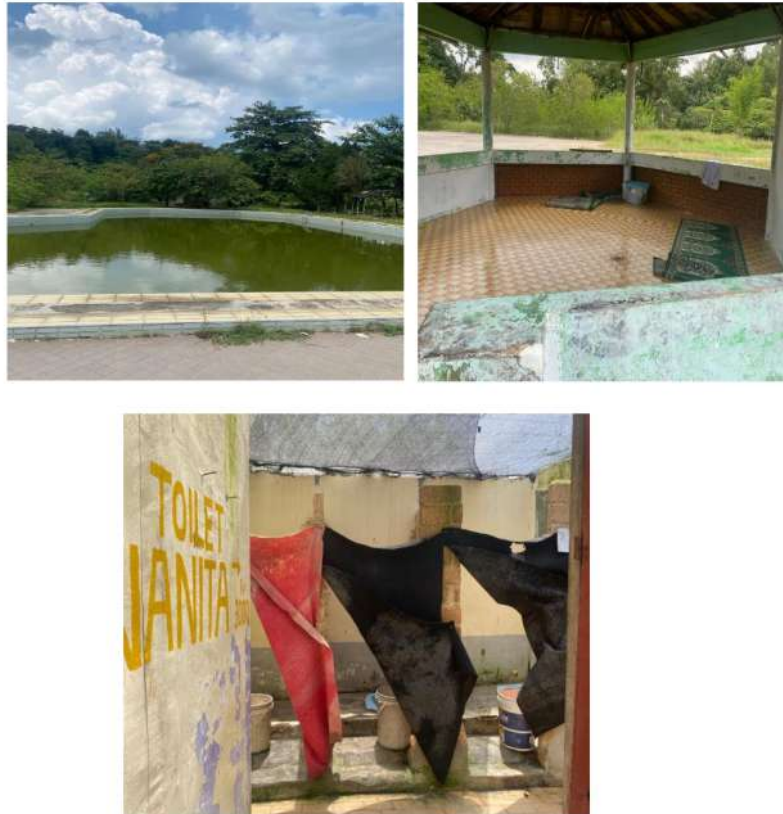
Pengelolaan merupakan ⁸ organisasi yang efektif dan efesien dengan merencanakan, mengorganisasi ⁸ mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi. Agar mengerjakan ⁸ sumber daya yang ada seperti personel, peralatan dan fasilitas didalam organisasi. Dan fungsi dari pengelolaan yang juga disebut dengan POAC yaitu: planning, orgganizing, actuanting, actuanting, controlling.

Dalam pengelolaan pantai ini terdapat dampak positif dan negatif. Berikut adalah dampak positifnya: Dapat meningkatkan pendapatan pengelolaan, menciptakan lapangan pekerjaan, dapat mengembangkan bisnis pantai itu, membuat wisatawan bertah dan ingin kembali ke objek wisata itu. Sebaliknya berikut dampak negatif dalam pengelolaan pantai Tanjung Pinggir: membuat masyarakat setempat mengikuti sikap dan merubah nilai-nilai moral yang ada, mebuat pengelola ketergantungan terhadap industri wisata, menyebabkan munculnya biaya eksternal untuk masyarakat setempat seperti biaya lingkungan yang rusak dan biasanya kebersihan, meningkatkan harga barang lokal dan bahan pokok pada sekitar daerah objek wisata.

Tepatnya di kecamatan Sekupang yaitu Pantai Tanjung Pinggir merupakan pantai yang masi alami dengan dikelilingi pohon-pohon kelapa serta memiliki pemandangan yaitu negara tetangga yang terlihat jelas. Akan tetapi Pantai Tanjung Pinggir belum dikelola dengan baik. Objek wisata Pantai Tanjung Pinggir yang merupakan salah satu sumber pendapatan kecamatan Sekupang. Dalam hal komponen pariwisata objek wisata Pantai Tanjung Pinggir, seperti akomodasi, fasilitas dan layanan lainnya, masih kurang dikelola karena tempatnya kurang terawat sehingga pengembangan kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata ini. dengan demikian komponen pariwisata di Pantai Tanjung Pinggir harus lebih dikelola dan ditingkatkan agar bisa mendukung dalam pengembangan objek wisata pantai tanjung Pinggir, pengelolaan objek wisata pantai Tanjung Pinggir sangat diharapkan lebih dikelola agar dapat dilakukan secara profesional dan berusaha untuk memenuhi komponen yang kurang atau belum tersedia, sehingga dapat mendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Pinggir.

Pantai Tanjung Pinggir memiliki kondisi dimana untuk saat ini kurang dikelola oleh pengelola seperti area Pantai Tanjung Pinggir penuh dengan sampah yang berserakan, bangunan yang kurang terawat, kolam renang yang sudah tidak dikelola, kamar mandi beserta ruang ganti pakaian yang hanya menggunakan kain sebagai penutup, mushola yang sudah tidak terawat dan sebagian fasilitas tempat berjualan perlunya di renovasi serta tikar yang disediakan untuk disewa sebagian besar tidak layak untuk digunakan karena kondisinya yang sudah rusak. Berdasarkan masalah yang ditemui peneliti, maka

5 dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa
13 Pengelolaan Amenitas Pada Objek Wisata Pantai Tanjung Pinggir
Kecamatan Sekupang Kota Batam”.



Gambar 1. 2 Gambaran Masalah

1.2. Ruang Lingkup

Bertujuan agar penelitian lebih spesifik dan lebih mengarahkan peneliti agar fokus hanya membahas tentang Analisa Pengelolaan Amenitas Pada
13 Objek Wisata Pantai Tanjung Pinggir Kecamatan Sekupang Kota Batam.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisa pengelolaan amenities pada objek wisata Pantai Tanjung Pinggir kecamatan Sekupang Kota Batam?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan amenities pada objek wisata Pantai Tanjung Pinggir kecamatan Sekupang Kota Batam ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan amenities objek wisata Pantai Tanjung Pinggir kecamatan Sekupang Kota Batam
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan amenities objek wisata Pantai Tanjung Pinggir kecamatan Sekupang Kota Batam

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberi manfaat bagi semua pihak, serta dapat membawa wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat khususnya dalam strategi pengelolaan objek wisata dalam sebuah karya ilmiah

b. Bagi pengelola pantai

Dapat memberikan masukan atau pemikiran dalam mengelola pantai Tanjung Pinggir Kecamatan Sekupang Kota Batam

c. Bagi pemerintah setempat

Mampu memberikan salah satu bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengelola pantai Tanjung Pinggir kecamatan sekupang agar menjadi icon pariwisata kota batam

d. Bagi politeknik pariwisata batam

Diharapkan dapat menjadi tambahan untuk literasi terkait penelitian ini

1.6. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk memperjelas pengertian yang diambil pada penelitian. Tujuan penulisan istilah agar menghindari penafsiran yang ambigu atau ganda pada pembaca dan memperjelas arti atau makna. Adapun penjabaran, yaitu sebagai berikut:

- a. ⁴⁴Analisa: adalah penguraian suatu topik atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta ⁴⁰melihat bagaimana masing-masing bagian berhubungan satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman tentang makna keseluruhan.
- b. ¹⁹Pengelolaan : adalah proses yang suatu pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian suatu tujuan.

- c. Ametinas : merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang data.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Analisa

Analisa adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu agar dikelompokkan semula menurut kriteria dan kemudian dicari kaitanya lalu ditafsirkan maknanya. Analisa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengamati secara menyeluruh sesuatu dengan cara menguraikan komponen-komponen yang membentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang menganggap analisis sebagai kemampuan untuk memecahkan atau menguraikan informasi atau materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dijelaskan. (R.A, 2020)

2.1.2. Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan bersal dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang berarti menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Dalam bahasa perancis yaitu *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Disisi lain Efendi mengatakan manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *ti manage* memiliki arti kesaman

dengan kata *to hand* yang berarti mengurus *to control* memeriksa *to guide* memimpin atau membimbing maka apabila dilihat dari kata manajemen yaitu pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing. Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan individu atau kelompok dalam upaya koordinasi dalam mencapai suatu tujuan. Dalam skala aktivitas manajemen bisa diartikan sebagai aktivitas mengatur, menerbitkan dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dapat mengemukakan. Menata, merapikan segala sesuatu yang ada disekitar sesuai dengan prinsip-prinsip dapat menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainya. (Rizki, 2016)

Menurut G.R Terry, dalam bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama melalui usaha orang lain, selanjutnya G.R Terry menyatakan bahwa ada empat fungsi dasar manajemen, yaitu adalah: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizim), pelaksanaan (actuanting), pengawasan (controlling). Keempat fungsing tersebut disingkat menjadi yaitu POAC. Adapun penjelasan dari keempat fungsi tersebut sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planing*), adalah peroses yang memilih fakta, menghubungkan fakta, dan mengembangkan dan menggunakan estemasi atau asumsi masa depan dengan mengidentifikasi dan mendefinisikan pada tindakan yang diperlukan dalam menghasilkan tujuan yang diinginkan.

- b. **Pengorganisasian** (*organizing*), adalah proses mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengatur berbagai tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan, serta penempatan karyawan untuk tugas-tugas diberikan, menyediakan sumber daya fisik yang sesuai untuk persyaratan kerja, dan menunjuk hubungan wewenang yang didelegasikan kepada setiap orang dalam kaitan dengan pelaksanaan setiap tugas yang diantisipasi.
- c. **Pelaksanaan** (*actuating*), adalah untuk memberi energi dan inspirasi kepada semua anggota dalam bekerja agar berkerja bersungguh-sungguh dan selaras dengan perencanaan pimpinan dan upaya organisasi dalam mencapai tujuan. perencanaan sangat penting karena untuk menentukan tujuan, anggaran, standar, metode kerja, proses, dan rencana. Karena gerakan tanpa sebuah perencanaan tidak akan efektif.
- d. **Pengawasan** (*controlling*), adalah untuk menjamin pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar, maka pengawasan dapat digambarkan sebagai proses penentuan atau yang harus dicapai sesuai standar, adapun yang dilakukan yaitu pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan pelaksanaan. Jika perlu melakukan perbaikan (tindakan).

Pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Proses, cara, perbuatan pengelola.
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian suatu tujuan. ((KBBI), n.d.)

56

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen menurut Manullang dalam (Nurhikma, 2020) manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung yang tidak dapat dipisahkan adalah 6M+1I yaitu:

a. *Man* (manusia)

Yaitu faktor manusia yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan melakukan suatu proses untuk mencapai tujuan. Tergantung pada kemampuan dalam mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang di kehendaki.

b. *Money* (uang)

Yaitu dalam melakukan berbagai suatu aktifitas patinya diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai alat penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. *Material*

Yaitu dalam proses pelaksanaan organisasi, manusia memerlukan bahan-bahan (material), sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang diinginkan.

d. *Machine* (mesin)

yaitu mesin yang sangat diperlukan agar proses produksi dan pekerjaan membantu kemudahan atau menghasilkan keuntungan serta bisa berjalan efektif dan efisien.

e. *Method* (metode)

Yaitu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna dan berhasil guna, manusia dihadapkan berbagai alternatif atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan

f. *Market* (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka salah satu sarana penting manajemen adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak akan tercapai.

g. Informasi

Yaitu segala informasi yang digunakan dalam organisasi suatu perusahaan yang dibutuhkan didalam manajemen. Manajemen yaitu manajemen informasi juga penting untuk menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan.

2.1.3. Amenitas (Fasilitas)

¹⁵ Fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang di perlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang di maksud yaitu penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang diperlukan suatu pembangunan ialah jalan

raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain dalam (Marlina, 2019).

Menurut Tjiptono, 2014 dalam (Susianto et al., 2022) fasilitas adalah bentuk atau atmosfir yang dibentuk oleh eksterior dan interior yang dibuat untuk membangun rasa aman dan nyaman untuk pengunjung. Sedangkan menurut Kotler, 2013 dalam (Susianto et al., 2022) mendefinisikan fasilitas sebagai peralatan fisik yang di sediakan oleh penjual jasa untuk kenyamanan pengunjung. Fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang tersedia memiliki kondisi, kelengkapan interior dan eksterior serta fasilitas serta fasilitas yang harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat apa yang disarankan oleh pengunjung, fasilitas merupakan suatu bentuk kebendaan yang berfungsi untuk menambahkan nilai suatu produk atau layanan jasa.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Amenitas (Fasilitas)

Menurut Sunaryo, 2013 dalam (Ningsih, 2021) ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi Amenitas (fasilitas) yaitu:

a. Tempat makan dan minuman

Dalam melakukan kunjungan objek wisata para pengunjung yang datang memerlukan makan dan minuman sehingga tempat wisata perlu menyediakan pelayanan makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang berkunjung dan tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan.

b. Cinderamata

Adalah sesuatu yang dibawa oleh seorang wisatawan kerumahnya dari objek wisata untuk kenang-kenangan. ²² Wisatawan bisa pula membeli cinderamata sebagai kenang-kenangan bagi orang lain.

c. Fasilitas umum dilokasi wisata

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, mushola dan sebagainya. ⁴ Dalam pembangunan fasilitas wisata maupun daya tarik wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

2. Indikator Amenitas (Fasilitas)

Menurut Sunaryo, 2013 dalam (Ningsih, 2021) ada beberapa indikator Amenitas (fasilitas) yaitu:

1. Kelengkapan, kebersihan dan kerapian fasilitas

Memiliki keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut serta didukung dengan kebersihannya dan kerapian saat wisatawan berkunjung menggunakan fasilitas tersebut.

2. Kondisi dan fungsi fasilitas

Fasilitas yang bisa di gunakan dengan baik dan tidak memiliki kerusakan

3. Kemudahan menggunakan fasilitas

Fasilitas yang sudah familiar bagi wisatawan sehingga wisatawan dapat menggunakannya dengan mudah.

2.1.4. Objek Wisata

Menurut siregar, 2017 dalam (Maesti et al., 2022) ²⁹ objek wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata memiliki hubungan erat dengan daya tarik wisata. Daerah yang memiliki objek wisata harus memiliki ³⁴ keunikan yang menjadi salah satu tujuan untuk berwisata, keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Menurut Muljadi, 2012 dalam (Solihin, 2022) ⁷⁰ suatu daerah tujuan wisata harus memiliki sesuatu yang istimewa agar menarik pengunjung, dengan daya tarik wisata yang menarik menjadi magnet untuk menarik pengunjung. Sedangkan menurut Yeni, 2013 dalam (Solihin, 2022) untuk memahami jenis-jenis atraksi objek wisata dan kegiatan yang khusus lebih diperhatikan apakah wisata tersebut diminati oleh pengunjung.

Menurut Hadiwijono, 2012 (Solihin, 2022) ¹² objek dan daya tarik wisata ada tiga objek wisata yaitu:

a. Objek wisata alam

Objek wisata ini ²³ Adalah bentuk dan wujud dari sebuah objek wisata yang memiliki potensi pemandangan alam yang alami maupun setelah pengelolaanya ²³ pada lingkungan, pegunungan, hutan, pantai maupun lingkungan hidup flora dan fauna

b. Objek wisata sosial budaya

objek wisata ini lebih kepada banyaknya di pengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun kehidupan manusia, yang berupa seperti upacara adat, upacara ke agamaan, peninggalan sejarah, museum, kerajinan dan seni dan pertunjukan.

c. Objek wisata minat khusus

Objek wisata ini merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di indonesia, wisata ini lebih di utamakan dan mejadi prioritas bagi wisatawan yang memiliki motivasi khusus salah satu contohnya adalah : wisata agro

2.2. Kajian Empiris

Adalah kajian penelitian terdahulu yang relavan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Diharapkan agar dapat membantu dalam mengarahkan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh kerangka berfikir yang jelas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan refrensi:

Table 2.1 Kajian Empiris

Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Fokus Penelitian
(Mandasari & Kasmita, 2022)	Pengelolaan Amenitas Di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang	Peneliti ini mengatakan bahwa pengelolaan merencanakan amenitas sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung, sedangkan	Fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan amenitas di objek wisata pantai air manis

		pengawasan oprational yang dilakukan oleh pantai air manis dilakukan ketika pengunjung sedang ramai sedangkan di hari biasa pengawasan dilakukan beberapa hari saja.	
	Pengembangan dan pengelolaan fasilitas objek wisata pemandian alam kecamatan namorambe	Heasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kecamatan namorambe sangat potensial untuk dikembangkan dan di kelola secara maksimal alamnya masi asri, air yang juga sejuk, jernih dan dingin. Sanat potensial untuk dikunjungi dan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung. objek wisata dan fasilitas fasilitas yang ada sekarang perlu di jaga kebersihanya dan pemerintah diharapkan	Fokos penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan dan pengelolaan fasilitas objek wisata pemandian alam kecamatan namorambe

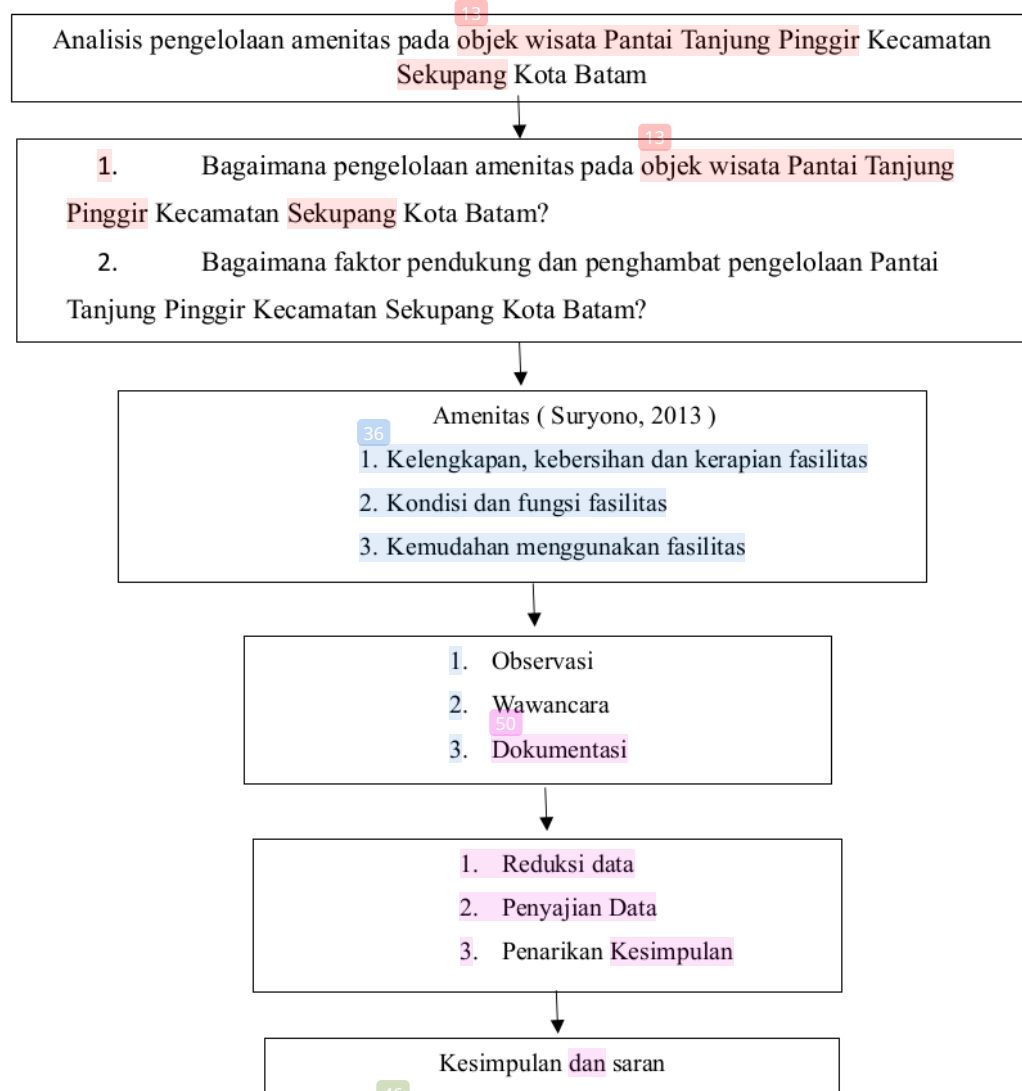
		ikut serata turun tangan.	
(Faulina, 2021)	33 Pengelolaan fasilitas pada objek wisata pantai prapat tunggal kabupaten bengkalis	Penelitiin menyimpulkan kurangnya kedisiplinan para staf petugas kebersihan sehingga mengakibatkan fasilitas yang sudah ada di objek wisata pantai prapat tunggal kurang bersih, kurang terawat bahkan mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan para wisatawan tidak nyaman ketika berkunjung ke objek wisata pantai prapat tunggal tersebut.	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan fasilitas objek wisata pantai prapat tunggal kabupaten bengkalis

25 (Opilia Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021)	Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam meningkatkan kepuasan wisatawan (studi kasus pantai biru kersik marangkayu kabupaten kutai kartanegara)	Amenitas berupa fasilitas umum dan fasilitas pendukung, faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata, atau promosi serta dana terbatas.	42 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis atraksi, amenitas dan aksesibilitas serta faktor pendukung dan penghambat.
(Silvia, 2020)	Pengelolaan fasilitas objek wisata masjid agung madani islamic centre rokan hulu	Fasilitas umum yang ada sudah hampir maksimal tetapi untuk kebersihannya belum maksimal masih surang perhatian. Dikatakan kurangnya bagian cleaning service tetapi pihak pengelolaan sudah ada planning untuk penambahan dari cleaning service dan untuk bagian fasilitas pendukungnya kurang pengelolaan banyaknya sampah dan membuat menjadi kotor serta untuk fasilitas penunjangnya area parkir yang di sebabkan oleh keterbatasan anggaran.	Fokus penelitian ini adalah fokus untuk mengetahui pengelolaan fasilitas objek wisata masjid agung madani islamic centre rokan hulu

Sumber : Peneliti

52 2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu gambaran dari ide-ide yang menjelaskan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain oleh karena itu kerangka berfikir tersebut harus digambarkan dalam bentuk diagram atau skema untuk membantu pemahaman tentang beberapa variabel data yang akan dibahas lebih lanjut. Selain itu kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai rumusan masalah yang dibuat melalui pendekatan deduktif untuk menghasilkan sejumlah ide. Selain itu ada juga proposisi yang digunakan agar membantu peneliti merumuskan hipotesis penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

9

Pengertian desain penelitian dan teknik pengumpulan data tidak terlepas dari arti satu persatu kata yang menyusun kalimatnya. Kata desain dan kata penelitian mengandung arti: kerangka bentuk atau rancangan; dan motif corak (Depdikbud, 1990: 200), sedangkan penelitian berarti:

- 1) Pemeriksaan yang teliti; penyelidikan;
- 2) Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum (Depdikbud, 1990: 920). Penelitian (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

8

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci Sugiyono, dalam (Pahleviannur et al., 2022).

17

3.2. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Adalah proses pengambilan data dengan instrument pengamatan wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Serta sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau langsung. Sumber

primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dalam. (Sugiyono, 2013).

2. Data Skunder

Adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, seperti lewat dokumen atau orang lain.

3.3. Variabel Penelitian

Merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti kualitatif (Pahleviannur et al., 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah Analisa Pengelolaan Amenitas Pada Objek wisata Pantai Tanjung Pinggir Kecaatan Sekupang Kota Batam.

3.4. Subjek Penelitian

Metode purposive sampling digunakan untuk mencari informasi pada penelitian. Purposive adalah teknik yang mengumpulkan sumber data pada titik-titik tertentu. Pertimbangan-pertimbangan khusus tersebut antara lain, seperti komponen-komponen yang ada dikecamatan dan informasi yang menguasai permasalahan ini. Diantaranya:

1. Pengelola pantai yang mengetahui apa saja tentang pantai dan mengetahui apa saja yang terjadi di pantai
2. Pengunjung pantai yang mengetahui apa aja masalah yang ada di pantai

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penelitian untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan ketika peneliti sudah terjun kelapangan (Pahleviannur et al., 2022).

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi tambahan yang diperoleh melalui data observasi (Pahleviannur et al., 2022). Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, pra struktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Sesudah melalui wawancara dan observasi teknik selanjutnya adalah dokumentasi yang dimana menyimpan fakta dalam bentuk catatan harian, surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Menurut hambazah dalam (Pahleviannur et al., 2022).

3.6. Analisis Data

Proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan sumberlain untuk memungkinkan temuan mereka (Pahleviannur et al., 2022) Berikut analisis data yang digunakan:

1. Reduksi data

Dilakukan dengan aktifitas pemilihan pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. (Pahleviannur et al., 2022).

2. Penyajian data

Dilakukan untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktifitas penelelitian (Pahleviannur et al., 2022).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang sudah diperoses kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pemecahan permasalahan yang dilakukan (Pahleviannur et al., 2022).

3.7. Metode Pengelolaan Data

Pada pengelolaan data peneliti memulai dengan melakukan melihat penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Tahap yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Berikut hal yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian:

- a. Menentukan tempat yang akan diteliti, yaitu tempat yang digunakan adalah pantai dangas.
- b. Menyusus proses jalannya penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih informan yang akan memberi informasi
- e. Menyiapkan segali perlengkapan yang akan digunakan
- f. Melihat keadaan dan situasi tempat yang akan digunakan

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Memasuki lapangan perizinan yang sudan diurus saat sebelum melakukan penelitian.

- b. Melakukan konsultasi dengan pihak setempat agar mempermudah pelaksanaan penelitian.
- c. Mengumpulkan data, baik data informan ataupun data yang diperlukan selama penelitian hingga mendapat hasil dari data tersebut.

3. Penyelesaian

a. Menganalisis data

Melakukan analisis data dengan data-data yang didapatkan selama penelitian sesuai dengan yang didapatkan

b. Membuat laporan

Setelah itu penelitian memasukan data dengan membuat laporan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan

7

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di pantai Dangas, Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Dimana lokasi ini adalah lokasi pantai yang diteliti oleh penulis dengan membuat masyarakat sekitar lebih berkembang baik lingkungan, ekonomi. Priode penelitian ini juni-desember 2023

3.9. Jadwal Penelitian

Berkaitan waktu jadwal penyusunan penelitian yang berlokasi dipantai Tanjung Pinggir kecamatan sekupang kota batam yang dilakukan oleh peneliti.

No	Kegiatan	Jul	Ags	Sep	Otk	Nov	Des
1.	Observasi						

2.	Pembuatan 24. proposal	Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian					
3.	Seminar Proposal						
4.	Revisi Proposal						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengolahan Data						
7.	Sidang Akhir						

Sumber: Peneliti

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Hasil Penelitian

Kepulauan Riau atau dikenal dengan kota Batam untuk pertama dihuni oleh orang yang bersuku melayu sejak tahun 231 M. Pulau Batam ini merupan salah satu medan perjuangan Laksamana Hang Nadim pada saat melawan penjajah. Saat tahun 1970-an, memiliki tujuan untuk membuat Kepulauan Riau khususnya Kota Batam sebagai negara Singapuranya Indonesia. Kota Batam ditetapkan sebagai kota industri karenan lingkungan kerja yang didukung oleh Badan Otorita Batam. Pada era reformasi diakhir¹⁹ tahun 1990 dengan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999, dengan itu Kotamadya Batam berubah untuk melaksanakan fungsi pembangunan dan pemerintahan dengan mengikutsertakan BP⁶ Batam. Sejak tahun 2007 kota Batam telah menjadi salah satu kota wisata utama yang ada di Indonesia selain Bali da⁶ Jakarta, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 1.077.000 orang.⁶ Karena letaknya sangat strategis yang berada di Selat Malaka dan berdekatan langsung dengan Singapura dan Malaysia inilah yang menjadikan Kota Batam mudah diakses oleh turis wisatawan dari negara seberang tersebut. Melihat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun terus meningkat maka dari itu Kota Batam ditetapkan sebagai kawasan industri dan pariwisata.⁶ Dilihat dari peta investasi di Indonesia, Kota Batam menjadi satu-satunya wilayah yang banyak diinginkan oleh para wisatawan. Demografi Kota Batam langsung berbatasan dengan negara malaysia dan singapura disebelah utara.

² Kemudian, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lingga. Disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karimun dan bagian sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bintan dan Tanjung pinang. Menjadi wilayah kepulauan, kepulauan Riau ini memiliki 3 pulau dikota ² ini yaitu Pulau Batam, Pulau Galang, dan Rempang saling terhubung oleh Jembatan Barelang.

Di Kota Batam ² ini memiliki iklim yang tropis dengan suhu rata-rata 26 sampai 34 derajat celsius. Kota Batam ini memiliki dataran yang berbukit dan sebagian yang berlembah. Jenis tanah dikota ini berupa tanah merah yang kurang subur. Cuaca di kota ini juga cenderung sering berubah sehingga jika dijadikan lahan pertanian, maka tanaman yang dapat tumbuh adalah tanaman yang tidak mengikuti musim. Menurut ² data Badan Pusat Statistik (BPS), saat tahun 2022 jumlah populasi Kota Batam mencapai 1.193.088 jiwa. Mayoritas penduduk kota Batam merupakan pemeluk agama Islam dengan persentase lebih dari 71 persen. Dan untuk selebihnya adalah pemeluk agama lain seperti Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Konghucu, dan Hindu. Kota Batam termasuk kota multikultural, penduduknya yang berasal dari beragam suku. Suku asli Melayu adalah suku yang paling banyak mendiami Kota ini, disusul Jawa, Batak, Minangkabau, Tionghoa, Bugis, Madura, dan lain-lain. Penduduk Kota Batam sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa penghantar resmi. Namun demikian, bahasa daerah seperti bahasa Melayu, Minangkabau, Batak, Jawa, dan dialek Tionghoa juga kerap dituturkan di Kota ini. Perekonomian utama Kota Batam bergerak di sektor perdagangan, pariwisata, industri, dan transportasi.

4.1.2 Obejek Wisata Pantai Tanjung Pinggir



Gambar 4. 1 Pantai Tanjung Pinggir

Objek wisata Pantai Tanjung Pinggir adalah salah satu tempat wisata yang ada di kecamatan Sekupang Kota Batam, pantai Tanjung Pinggir ini bersebelahan dengan salah satu objek wisata di kecamatan Sekupang yaitu Pantai Tanjung datok. Pantai tanjung Pinggir ini dikelola oleh pihak swasta dan tidak bekerja sama dengan pemerintah tetapi masih saling berkaitan karena pantai ini masih terletak di daerah pemerintahan kecamatan Sekupang. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah dengan pemandangan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Adapun dengan hasil survei yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa Amenitas (fasilitas) yang disediakan oleh pengelola pantai.

1. Fasilitas-Fasilitas Pantai Tanjung Pinggir

Dengan tujuan membuat wisatawan nyaman, Pantai Tanjung Pinggir ini sudah tersedia beberapa fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk fasilitas yang ada;

Table 4. 1 Fasilitas Pantai

No	Fasilitas	Ketersediaan	Jumlah
1	Toilet	Ada	3
2	Tempat Parkir	Ada	1
3	Jalan Setapak	Ada	2
4	Musholla	Ada	1
5	Panggung	Ada	1

Sumber

: Peneliti

Berikut penjelasan mengenai fasilitas yang ada:

a. Toilet



Gambar 4. 2 Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan wisatawan diobjek wisata, pengelola pantai sudah menyediakan fasilitas ini untuk wisatawan yang ingin membuang air besar, membuang air kecil dan mengganti pakian. Fasilitas ini terletak depan area parkir Pantai Tanjung Pinggir.

b. Tempat Parkir



Gambar 4. 3 Tempat Parkir

Tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola sangat luas dan aman dan membuat wisatawan akan merasa betah jika berlama-lama di pantai ini. Tempat parkir ini manampung sekitar 50 motor dan 10 mobil.

c. Jalan Setapak

Untuk wisatawan yang ingin jalan santai sekedar menikmati pemandangan yang asri, bisa menggunakan jalan setapak yang sudah disediakan oleh pihak pengelola. Jalan setapak ini menghubungkan dari awal masuk ke arah pinggir pantai untuk sebagian wisatawan yang ingin berjalan santai di area pantai. Jalan setapak ini juga bisa menghubungkan ke hutan rimba yang ada di sebelah pantai dimana digunakan untuk hiking oleh anak sekolah yang sedang berkemah.

d. Musollah



Gambar 4. 4 Musholla

Untuk wisatawan muslim sudah disediakan musholla untuk beribadah saat sedang berwisata di Pantai Tanjung pinggir.

e. Panggung



Gambar 4. 5 Panggung

Fasilitas yang disediakan oleh pihak pantai untuk wisatawan yang ingin mengadakan acara yang menggunakan panggung.

4.2. Pembahasan Penelitian

¹ Pada Bagian ini dapat diuraikan hasil dan pembahasan data yang didapatkan peneliti dilapangan, baik secara observasi atau ¹ wawancara yang dilakukan mengenai Analisa

pengelolaan amenitas pada objek wisata pantai tanjung pinggir. Dari hasil observasi dan wawancara akan di analisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yang dilakukan oleh peneliti lalu diolah dan dianalisis sehingga didapatkan beberapa pernyataan dengan metode wawancara kepada beberapa informan yang di temukan.

4.2.1. Pengelolaan amenitas pada objek wisata Pantai Tanjung Pinggir kecamatan Sekupang Kota Batam?

Pantai tanjung pinggir adalah salah satu tempat wisata yang perlu dikembangkan dan dikelola untuk menjadikan objek wisata ini jauh lebih baik. Salah satunya dengan pengelolaan amenitas yang ada sehingga membuat wisatawan lebih tertarik. Berikut hal yang bisa dilakukan dalam pengelolaan amenitas.

1. Meningkatkan sarana dan prasarana wisata

Dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam objek wisata ini dapat dilakukan kerjasama dengan pemerintah agar lebih terkelolaan lagi.

2. Melakukan pembedahan dalam amenitas

Perlunya dilakukan pembenahan untuk amenitas yang ada karena dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, amenitas yang terdapat masih sangat perlu dikelolan kembali.

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari amenitas yang ada

Peningkatan kualitas dan kuantitas amenitas yang ada perlu dilakukan pembenahan agar wisatawan nyaman berada diobjek wisata pantai tanjung pinggir.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat mengambil data dan observasi:

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai pengelolaan fasilitas di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Dudi selaku pengelola pantai tanjung pinggir.

“Dalam pengelolaan amenities dipantai ini sudah terstruktur, untuk ketua pengelola yaitu saya sendiri dan istri, untuk petugas lainnya kita ambil dari anak-anak yang putus sekolah. Untuk setiap amenities kita sudah menyediakan petugas yang bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing. Dan untuk seluruh petugas wajib untuk menjaga amenities yang sudah ditugaskan baik dari kebersihan dan kelengkapannya. Pantai tanjung pinggir dibawahhi oleh tim *before inter pres* yang membawahi seluruh kegiatan dipantai ini dan sebagai *fasilitator outbone training*.”

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai pengelolaan amenities di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Dudi selaku pengelola pantai tanjung pinggir berdasarkan POAC.

1. Perencanaan (*planing*)

- a. Bagaimana bapak membuat planning untuk perbaikan fasilitas yang ada di pantai ini?

“Untuk saat ini kita sudah melakukan planning mengenai perbaikan fasilitas dan kita terfokus pada fasilitas yang memang layak untuk direnovasi.

- b. Apa ada kerjasama dengan pihak pemerintah untuk pengumpulan data atas perbaikan fasilitas?

“Kita sebagai pengelola tidak melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah, pantai ini hanya di kekola oleh pihak keluarga pengelola saja, jadi untuk dana perbaikan akan kita kumpulkan dari hasil penjualan tiket masuk pantai.”

- c. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kualitas fasilitas di pantai ini?

“Kami selalu menjaga seluruh fasilitas yang ada dengan menetapkan tanggung jawab kepada seluruh petugas pantai agar tetap menjaga fasilitas pantai.”

2. Pengorganisasian (*organizim*)

- a. Bagaimana pihak pengelola dan petugas pantai saling berkoordinasi dalam perbaikan fasilitas?

“Kita sebagai pengelola akan selalu berkomunikasi sama seluruh petugas pantai dan meminta petugas untuk menginfokan apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan fasilitas agar memudahkan perngorganisasian fasilitas pantai.”

- b. Bagaimana pengelola mengontrol petugas untuk selalu menjaga kualitas fasilitas?

“seperti yang saya katakana tadi, seluruh petugas akan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk menjaga kualitas fasilitas yang ada, dengan itu petugas akan ditunjuk untuk sebisa mungkin selalu menjaga fasilitas sesuai dengan yang ditugaskan.”

- c. Bagaimana struktur pengelolaan fasilitas pantai tanjung pinggir ini?

“Dalam pengelolaan fasilitas dipantai ini sudah terstruktur, untuk ketua pengelola yaitu saya sendiri dan istri, untuk petugas lainnya kita ambil dari anak-anak yang putus sekolah. Untuk setiap amenitas kita sudah menyediakan petugas yang bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.”

3. Pelaksanaan (*actuating*)

- a. Bagaimana bapak memastikan seluruh rencana untuk perbaikan fasilitas terlaksana dengan baik?

“Kita akan selalu mengontrol seluruh pelaksanaan perbaikan agar pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang kita rencanakan.”

- b. Kegiatan apa saja yang telah terlaksana pada pengelolaan fasilitas pantai ini?

“Dipantai ini kita sudah melakukan beberapa upaya untuk pengelolaan fasilitas, seperti melakukan perbaikan pada fasilitas yang harus diperbaiki.”

- c. Apa ada kegiatan dalam pengelolaan fasilitas yang belum terlaksanakan?

“masih ada, karena disini kita melakukan perbaikan ²⁶sesuai dengan keuangan yang ada dan penambahan fasilitas yang belum terlaksana karena kita saat ini masih fokus dengan perbaikan fasilitas yang ada.”

4. Pengawasan (*controlling*)

- a. Bagaimana cara bapak dalam pengawasan kinerja petugas pantai tanjung pinggir?

“kita selalu memastikan seluruh petugas melakukan pekerjaan dengan benar. Kita sebagai pengelola akan melakukan pengecekan setelah petugas melaksanakan pekerjaannya.”

- b. Bagaimana penilaian bapak terhadap fasilitas yang sudah diperbaiki?

“kita juga mengawasi pekerja dalam melakukan perbaikan fasilitas agar fasilitas yang sudah diperbaiki sesuai dengan apa yang kita rencanakan.”

- c. Bagaimana bapak mengontrol biaya pengeluaran untuk perbaikan fasilitas?

“Untuk keuangan sendiri kita sudah mempunyai team khusus yang memang bertugas mengontrol keuangan, baik biaya untuk perbaikan ataupun hasil penjualan tiket.”

Berikut merupakan hasil analisa wawancara dengan pengunjung pantai Tanjung Pinggir:

1. Pengelolaan

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai pengelolaan amenitas di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Widia dan kak Vanesa selaku pengunjung pantai tanjung pinggir.

- a. Menurut anda bagaimana pengelolaan fasilitas yang ada di pantai tanjung pinggir?

“Pengelolaan fasilitas pada pantai ini belum dilakukan dengan baik karena masih ada beberapa fasilitas yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pengelolaan tersebut bisa dilakukan lagi oleh pihak pengelola agar lebih membuat wisatawan terkesa.” (ibu Widia)

“belum terlalu dikelola karna ada fasilitas yang masih dibiarkan begitu aja” (kak vanesa)

2. Kelengkapan

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kelengkapan amenitas di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Widia dan kakak Vanesa selaku pengunjung pantai tanjung pinggir.

- a. Bagaimana menurut anda fasilitas di pantai tanjung pinggir lengkap dan memadai untuk kebutuhan pengunjung?

“Masih belum cukup dan perlu penambahan fasilitas lagi seperti gazebo.” (ibu Widia)

“masih perlu ditambahkan seperti tambahan fasilitas lainnya yang membuat wisatawan ingin berkunjung seperti permainan air.” (kak Vanesa)

b. Apa ada fasilitas tertentu yang kurang harapan ada ?

“Ada seperti toilet yang harusnya dipebaiki agar wisawam merasa nyaman” (ibu Widia)

“ ya ada, kami berharap musholla itu lebih dirawat dengan baik karena tempat ibadah untuk kita dan agar merasa nyaman saat ibadah” (kak vanesa)

3. Kondisi dan fungsi

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kondisi dan fungsi amenitas di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Widia dan kakak Vanesa selaku pengunjung pantai tanjung pinggir.

a. Bagaimana penilaian anda terhadap kondisi fisik fasilitas yang ada di pantai tanjung pinggir ?

“Menurut saya masi kurang dengan yang saya harapkan” (ibu widia”

“Masi jauh dari yang saya harapkan seprti kondisi yang seharus digunakan.” (kak Vanesa)

a. Bagaimana menurut anda, apa fasilitas yang ada di pantai ini masih dalam keadaan baik?

“Masih, hanya saja ada beberapa fasilitas yang harus diperhatikan seperti pintu toilet wanita yang masih menggunakan kain.”(ibu Widia)

“Sebagian fasilitasnya masih layak digunakan dan juga ada beberapa fasilitas yang masih bisa dikelola lagi.”(Kak Vanesa)

4. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kondisi dan kerapian amenitas di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Widia dan kakak Vanesa selaku pengunjung pantai tanjung pinggir.

a. sejauh mana Amenitas di pantai tanjung pinggir di jaga dengan baik dan bersih?

“masih belum dijaga dengan bersih banyaknya sampah masi berserakan“
(Ibu Widia)

“jauh ini menurut saya perlu adanya pengecekan secara berkala agar mengetahui kondisi fasilitas tersebut”(kan Vanesa)

b. bagaimana perasaan anda setelah menggunakan fasilitas yang tersedia?

“merasa tidak nyaman karena beberapa fasilitasnya belum terlalu layak”
(ibu Widia)

“ iyaa biasa saja tapi masi perlu dilakukannya perbaikan” (kak Vanesa)

4.2.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan amenitas dipantai tanjung pinggir.

Objek wisata yang sudah dikelola akan selalu memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam segi pengelolaan fasilitasnya. Faktor pendukung merupakan hal yang bisa membuat objek wisata lebih berkembang dan lebih dikelolala. Faktor penghambat merupakan hal yang membawa hal negative dalam suatu pengelolaan yang membuat objek wisata ini tidak terkelola dengan baik.

1. Faktor pendukung

a. Pantai yang memiliki keindahan alam yang membuat wisatawan merasanyaman dan ingin kembali lagi. Pantai tanjung pinggir cocok untuk digunakan sebagai tempat gathering dan bersantai.

b. Tersedianya amenities di objek wisata

Amenitas yang sudah ada dipantai tanjung pinggir sudah hampir memadai. Dengan adanya amenities ini membuat wisatawan merasa lebih senang dan nyaman.

c. Koordinasi yang baik

Dalam pengelolaan amenities dipantai tanjung pinggir sudah terordinasi dengan baik, seluruh amenities sudah mempunyai tanggung jawab oleh setiap petugas. Disini pengelola dan seluruh petugas sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

2. Faktor penghambat

a. Letak geografis

Objek wisata pantai tanjung pinggir memiliki lokasi yang cukup jauh dari pusat kota, maka diperlukan bantuan dari pemerintah setempat untuk lebih memfasilitasi jalan menuju pantai tanjung pinggir.

b. Amenitas yang belum memadai

amenitas yang terdapat diobjek wisata belum memadai karena pihak pengelola belum memiliki dana untuk merenofasi seluruh amenities yang ada seperti musholla yang harus di renovasi, toilet yang tidak memiliki pintu dan hanya menggunakan kain, kolam berenang yang ada sudah tidak beroprasional, tempat berjualan yang harus di renovasi.

c. Tidak adanya kerjasama dengan pemerintah setempat

Pantai Tanjung Pinggir ini merupakan pantai yang bergerak sendiri oleh pihak pengelola. Jika melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah setempat akan lebih memudahkan untuk mendapatkan perbaikan fasilitas dan dalam strategi pengelolaannya.

Berikut merupakan hasil wawancara mengenai ⁶³ faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan amenitas di pantai tanjung pinggir yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Dudi selaku pengelola pantai tanjung pinggir.

“Faktor pendukung yang dimiliki pantai tanjung pinggir dalam pengelolaan amenitas seperti memiliki team yang bagus untuk menjalankan dan menjaga amenitas yang ada. Kita juga harus memiliki petugas yang *smart* untuk saling mendukung dan memiliki semangat dalam bekerja.”

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, pantai Tanjung Pinggir merupakan salah satu pantai yang indah dan memiliki keindahan alam yang asri. Hal ini membuat wisatawan terus menerus datang kembali, akan tetapi Tanjung Pinggir sangat perlu adanya pengelolaan terhadap amenities nya untuk membuat wisatawan merasa nyaman dan ingin datang kembali.
2. Adapun pengelolaan amenities pada objek wisata Pantai Tanjung Pinggir kecamatan Sekupang Kota Batam: meningkatkan sarana dan prasarana, melakukan pembenahan serta perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada, meningkatkan, membangun fasilitas pendukung lainnya, dan ikut bekerjasama dengan pemerintah serta instansi yang bergerak dalam bidang pariwisata.
3. Dalam penelitian ini menggunakan manajemen pengelolaan dengan POAC dan dapat hasil dalam Perencanaan (*planing*) bahwa untuk saat ini kita sudah melakukan planning mengenai perbaikan fasilitas dan kita terfokus pada fasilitas yang memang layak untuk direnovasi. Pengorganisasian (*organizim*) bahwa dalam pengelolaan fasilitas dipantai ini sudah terstruktur, untuk ketua pengelola yaitu saya sendiri dan istri, untuk petugas lainnya kita ambil dari anak-anak yang putus sekolah. Untuk setiap amenities kita sudah menyediakan petugas yang bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing. Pelaksanaan (*actuating*) bahwa kita akan selalu mengontrol seluruh pelaksanaan perbaikan agar pelaksanaan tersebut sesuai dengan yang kita rencanakan. Pengawasan (*controlling*)

bahwa untuk keuangan sendiri kita sudah mempunyai team khusus yang memang bertugas mengontrol keuangan, baik biaya untuk perbaikan ataupun hasil penjualan tiket.

4. Dalam pengelolaan amenities pantai Tanjung Pinggir ini tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat yang ada. Adapun faktor pendukungnya adalah Dalam pengelolaan amenities dipantai tanjung pinggir sudah terordinasi dengan baik, seluruh amenities sudah mempunyai tanggung jawab oleh setiap petugas. Disini pengelola dan seluruh petugas sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dan untuk faktor penghambatnya adalah amenities yang terdapat diobjek wisata belum memadai karena pihak pengelola belum memiliki dana untuk merenovasi seluruh amenities yang ada seperti musholla yang harus di renovasi, toilet yang tidak memiliki pintu dan hanya menggunakan kain, kolam berenang yang ada sudah tidak beroprasional, tempat berjualan yang harus di renovasi.

5.2. Saran

1. Diharapkan untuk pihak pengelola melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah agar adanya perbaikan fasilitas dan fasilitas tersebut lebih terkelola dengan baik.
2. Untuk pihak pengelola agar lebih memperhatikan pengelolaan pada fasilitas yang ada dan memperhatikan kualitas dan kuantitasnya.
3. Menambah papan pemberitahuan agar tetap menjaga fasilitas yang ada dan tidak merusak fasilitas yang disediakan pengelola pantai.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih membahas tentang atraksi yang ada di pantai ini.

BAB 1-5 bidayu.docx

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

37%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

2

tirto.id

Internet Source

3%

3

ejournal.ipdn.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.pancabudi.ac.id

Internet Source

2%

5

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

7

docplayer.info

Internet Source

1%

8

jptam.org

Internet Source

1%

9

www.coursehero.com

Internet Source

1%

10	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1 %
11	www.journals.synthesispublication.org Internet Source	1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
13	www.batamnews.co.id Internet Source	1 %
14	doaj.org Internet Source	1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	1 %
18	123dok.com Internet Source	1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
20	wayanwiwin.blogspot.com Internet Source	1 %
21	Submitted to vitka	

<1 %

22

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

23

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Submitted to stie-pembangunan

Student Paper

<1 %

25

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Forum Komunikasi
Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen
Indonesia (FKPPTKI)

Student Paper

<1 %

29

eprints.umsb.ac.id

Internet Source

<1 %

30

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.umpri.ac.id

Internet Source

<1 %

32	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
33	jnse.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.usi.ac.id Internet Source	<1 %
35	sengpaku.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
37	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
40	www.scribd.com Internet Source	<1 %
41	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.scilit.net Internet Source	<1 %
43	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

44	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
47	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
48	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
50	psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
52	id.123dok.com Internet Source	<1 %
53	kritisnews.com Internet Source	<1 %
54	pigilagi.com Internet Source	<1 %
55	wisataa.com Internet Source	<1 %

56	www.neliti.com Internet Source	<1 %
57	www.sewavilladibali.com Internet Source	<1 %
58	Norina Liline, Mohammad Amin Lasaiba, Daniel Antoni Sihasale. "Pengelolaan objek Wisata Pantai Liang Selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2022 Publication	<1 %
59	arysiahaancry.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
61	id.scribd.com Internet Source	<1 %
62	isnet.or.id Internet Source	<1 %
63	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
64	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
65	mafiadoc.com Internet Source	<1 %

66	manpendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
68	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
70	soakngalam.com Internet Source	<1 %
71	www.amgclinic.com Internet Source	<1 %
72	Maitha Monita Kaihatu, Lilian Sarah Hiariey. "PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP POTENSI OBJEK WISATA PANTAI SOPAPEI DESA SULI KABUPATEN MALUKU TENGAH", PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan), 2021 Publication	<1 %
73	amrikibas95.wordpress.com Internet Source	<1 %
74	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
75	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off